

Pengembangan Modul Pembelajaran

BAHASA INGGRIS

BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)

Uyun Nafiah MS, M.Pd.

Wahyuni Fitria, M.Pd.



Pengembangan Modul Pembelajaran

BAHASA INGGRIS

BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)

Uyun Nafiah MS, M.Pd.

Wahyuni Fitria, M.Pd.

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)

Penulis:

**Uyun Nafiah MS, M.Pd.
Wahyuni Fitria, M.Pd.**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Evi Damayanti

ISBN:

978-623-500-813-4

Cetakan Pertama:

Maret, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA PENULIS

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku "**Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)***" ini dapat tersusun dan diterbitkan. Buku ini hadir sebagai jawaban atas tantangan pendidikan modern yang menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), khususnya dalam memahami dan menganalisis teks bacaan berbahasa Inggris.

Pembelajaran berbasis HOTS menjadi salah satu pendekatan penting dalam era pendidikan abad ke-21, di mana mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghafal dan memahami informasi, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan solusi dalam berbagai konteks pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan modul ini dilakukan dengan pendekatan *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang aplikatif, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia pendidikan saat ini.

Modul ini dirancang agar dapat digunakan secara mandiri maupun dalam proses pembelajaran di kelas, dengan berbagai strategi yang mendukung pemahaman membaca inferensial. Berbagai latihan berbasis HOTS, studi kasus, serta metode *problem-based learning*

disajikan untuk meningkatkan keterampilan berpikir analitis dan kritis mahasiswa. Selain itu, evaluasi dan pengembangan modul dilakukan secara sistematis melalui tahapan validasi, uji coba, serta perbaikan berdasarkan masukan dari dosen dan mahasiswa.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat banyak hal yang dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku ini, baik dalam bentuk dukungan akademik, diskusi, maupun masukan yang sangat berharga.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi dosen, mahasiswa, serta semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Selamat membaca!

DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 MEMAHAMI KARAKTERISTIK	
MODUL PEMBELAJARAN	1
BAB 2 MEMAHAMI <i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS</i>	5
A. <i>Higher Order Thinking Skills</i>	5
B. Hots Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	13
C. Hots dan Pemahaman Membaca	14
BAB 3 KEBUTUHAN MODUL PEMBELAJARAN	
BERORIENTASI HOTS	23
BAB 4 TAHAPAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN	27
A. Pendekatan Pengembangan	27
B. Prosedur Pengembangan Modul	28
BAB 5 TAHAPAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN	35
A. Tahap <i>Analyze</i> (Menganalisa)	35
B. Tahap <i>Design</i> (Merancang)	41
C. Tahap <i>Develop</i> (Mengembangkan)	49
D. Tahap <i>Implement</i> (Mengimplementasikan)	64
E. Tahap <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi)	71

1

MEMAHAMI KARAKTERISTIK MODUL PEMBELAJARAN

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan bentuk komunikasi berupa kegiatan penyampaian materi atau informasi dari pendidik kepada peserta didik. Informasi itu dapat berupa pengetahuan, skill, ide, pengalaman, keahlian, dan lainnya. Untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, bahan ajar merupakan suatu kebutuhan. Bahan ajar tersebut diperlukan untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan secara lebih efektif. Ada beberapa jenis bahan ajar yang dapat digunakan oleh seorang pendidik sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu buku ajar, modul, monograf, dll. (Depdiknas, 2008).

Ada beberapa prinsip dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran (Arum, 2006), yaitu 1) prinsip relevansi yang artinya keterkaitan. Materi pembelajaran harus relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar; 2) prinsip konsistensi antara kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dengan materi yang diajarkan; 3) prinsip kecukupan yaitu materi yang diajarkan cukup

2

MEMAHAMI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*

A. *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*

Masyarakat abad 21 mulai menyadari pentingnya mempersiapkan generasi muda yang kreatif, mampu berpikir kritis dapat mengambil keputusan dengan tepat, serta terampil dalam memecahkan masalah. Fadel (2008) dalam (Sani, 2019) menjabarkan keterampilan belajar yang dibutuhkan pada abad 21 yang disingkat menjadi 4C yaitu *creativity* (kreativitas), *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis), *collaboration* (kemampuan berkolaborasi), dan *communication* (kemampuan berkomunikasi). Dengan kreativitas dan kemampuan inovasi ini menjadikan sumberdaya manusia yang unggul dan mampu bersaing di berbagai sektor.

Selain itu, dalam era revolusi industry 4.0 juga dibutuhkan penguasaan literasi dan keterampilan berpikir. Hecklau dkk (2016) menyebutkan ada empat kategori kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan untuk dapat bersaing secara global, yaitu kompetensi teknis, kompetensi metodologi, kompetensi sosial dan kompetensi personal. Menurutnya, keterampilan berpikir tingkat tinggi terdapat dalam cakupan kompetensi metodologi yang meliputi kreativitas, keterampilan analitik, problem solving, berpikir wirausaha, membuat

3

KEBUTUHAN MODUL PEMBELAJARAN BERORIENTASI HOTS

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kreativitas, inovasi, daya tanggap, kemandirian, keterampilan, dan daya saing. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ke-12 tentang pendidikan tinggi tahun 2012. Pasal 5 menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, cakap, dan terdidik, untuk kepentingan negara (UUD 1945, Pasal 5). Proses pendidikan yang dapat mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, keterampilan, kreativitas, dan kemandirian merupakan prasyarat abad 21 dan Revolusi Industri 4.0.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran tersebut belum sepenuhnya mampu menumbuhkan siswa yang cakap, kreatif dan mandiri. Trilling dan Fadel (2009) melakukan penelitian dan menemukan bahwa lulusan SMA dan perguruan tinggi masih kurang

4

TAHAPAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN

A. PENDEKATAN PENGEMBANGAN

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini menggunakan pendekatan “penelitian dan pengembangan (R&D)”. Menurut Sugiyono (2010), “Penelitian *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.” (Sugiyono, 2010) Pada penelitian ini, produk yang dihasilkan berupa modul mata kuliah *Inferential Reading* berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yaitu singkatan dari *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluate* (evaluasi) (Branch, 2009). Model ADDIE digunakan dalam penelitian ini karena cocok dalam pembuatan bahan ajar.

5

TAHAPAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN

Dalam pelaksanaan pengembangan ini, produk yang dihasilkan berupa bahan ajar dalam bentuk modul Mata kuliah *Inferential Reading* berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Prodi Tadris Bahasa Inggris. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*analyze, design, develop, implement, evaluate*), akan tetapi prosedur pengembangan modul ini hanya dibatasi pada tahap pengembangan dan evaluasi tahap 1.

A. TAHAP ANALYZE (MENGANALISA)

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menentukan dan mendefinisikan kondisi pembelajaran yang ditinjau dari berbagai sisi. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

a. Mengidentifikasi permasalahan

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah *Inferential Reading* dan mahasiswa semester 5 dan 3 prodi Tadris Bahasa Inggris UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk mencari informasi awal tentang proses pembelajaran selama ini. Berdasarkan

Pengembangan Modul Pembelajaran

BAHASA INGGRIS

BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)

Buku ini menjelaskan tentang bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) pada mahasiswa. Berangkat dari kebutuhan akan bahan ajar yang relevan dan efektif, buku ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk menciptakan modul yang komprehensif dan inovatif.

Melalui paparan yang jelas, buku ini menguraikan setiap tahapan proses pengembangan modul, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, hingga validasi dan evaluasi. Penulis juga mendeskripsikan bagaimana modul ini diujicobakan dalam lingkungan pembelajaran nyata, dengan mengamati respons dan efektivitasnya terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan inferensial. Hasil uji coba menunjukkan bahwa buku ini tidak hanya membantu mahasiswa menguasai strategi membaca yang lebih dalam, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih kritis, analitis, dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Ditujukan untuk dosen, mahasiswa, dan praktisi pendidikan, buku ini menjadi referensi penting dalam pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada HOTS, serta menjadi panduan praktis bagi siapa saja yang ingin memperkaya proses belajar mengajar di bidang Bahasa Inggris.